

## Penerapan Literasi Membaca Siswa Melalui Media Buku Cerita Bergambar

Nadia Destovia<sup>1</sup>, Ferri Hidayad<sup>2</sup>, Ety Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

Email: [nadesdes12@gmail.com](mailto:nadesdes12@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan literasi membaca melalui media buku cerita bergambar kelas III di SD Negeri 93 Palembang tahun akademik genap 2024/2025 dan untuk mengetahui dampak media buku cerita bergambar terhadap literasi membaca siswa kelas III di SD Negeri 93 Palembang tahun akademik genap 2024/2025. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri 93 Palembang. Sampel penelitian yaitu sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan angket. Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, bahwa penerapan literasi membaca siswa melalui media buku cerita bergambar, meliputi guru dapat memahami penerapan literasi membaca siswa dan dampaknya pada pembelajaran bahasa indonesia dan guru dapat memanfaatkan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa indonesia. Selanjutnya penulis melakukan penyebaran angket siswa dengan hasil akhir nilai rata-rata 91,2 dengan kriteria sangat setuju.

**Kata kunci:** literasi, membaca, buku cerita bergambar

### Abstract

*This study aimed to determine the application of reading literacy through illustrated storybook media for grade III students at SD Negeri 93 Palembang in the even academic year of 2024/2025 and to determine the impact of illustrated storybook media on reading literacy for grade III students at SD Negeri 93 Palembang in the even academic year of 2024/2025. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were grade III students of SD Negeri 93 Palembang. The research sample was 30 students. Data collection techniques used were observation, interviews, and questionnaires. From the results of the analysis carried out by the researcher, the application of student reading literacy through illustrated storybook media includes teachers being able to understand the application of student reading literacy and its impact on Indonesian language learning and teachers being able to utilize illustrated storybook media in Indonesian language learning. Furthermore, the researcher distributed student questionnaires with the final result being an average score of 91.2 with the criteria of strongly agreeing.*

**Keywords:** literacy, reading, picture books

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat, (Teguh , 2014). Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan kedua orang tua kandung dan orang

lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang, (Dewey & John, 2021). Jadi dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha terdiri dari dalam manusia, membentuk memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk formal, nonformal, dan informal sekolah. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan kedua orang tua kandung dan orang lain, dan memungkinkan secara otodidak.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, (Dewi & Agung, 2022). Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar yang berkarakter pancasila. Kurikulum bebas juga bertujuan untuk menghasilkan generasi yang mampu memahami materi dengan cepat dan membiarkan siswa menunjukkan minat mereka dalam bidang apapun (Hidayad, Sukardi, & Marina, 2024). Inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Hal ini dikonsepsi agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolok ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah, (Caesaria, Sandra, & Dewi, 2022). Selain itu, satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan angket kesiapan implementasi kurikulum merdeka yang mengukur kesiapan guru, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum.

Sekolah dasar adalah sekolah yang mengajarkan pendidikan dasar untuk anak-anak berusia 7 sampai 12 tahun (dan dalam banyak kasus, 6 sampai 11 tahun). Sekolah dasar merupakan kelanjutan dari pra-sekolah dan dilanjutkan oleh sekolah menengah. Umumnya, tingkatan di sekolah dasar terbagi menjadi kelas 1 sampai dengan kelas 6. Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah departemen pendidikan nasional. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sekolah dasar adalah sekolah yang mengajarkan pendidikan dasar untuk anak-anak berusia 7-12 tahun. Pendidikan di sekolah dasar terdiri dari pra-sekolah dan dilanjutkan oleh sekolah menengah. Menurut UUD 1945, pengertian pendidikan dasar merupakan untuk

mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

Menurut Programme for International Student Assessment (PISA), literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merenungkan teks, serta siap untuk terlibat dengan teks tersebut guna mencapai tujuan seseorang. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. PISA berada di bawah naungan Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). Tujuan penilaian PISA adalah untuk menilai sejauh mana siswa di negara OECD dan negara mitra telah memperoleh kemahiran yang tepat dalam aspek membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan. Pada tahun 2022, skor kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada di angka 359. Skor ini berada di peringkat 10 terbawah dari 80 negara yang mengikuti PISA 2022, (Zulfikar, 2023, p. 1). Menurut Nurul dan Khalifah, membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif. Disebut dengan reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru, (Nurul & Khalifah, 2019). membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, (Tarigan, 2018). Manfaat lain melalui membaca suatu bacaan siswa mampu meningkatkan daya berfikirnya dan wawasannya menjadi lebih luas, sehingga dengan membaca siswa dapat berperan penting, (Etty, Rosmiati, Novianti, & Sari, 2024, p. 4). Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses berfikir, memahami makna atau isi tulisan, membaca merupakan salah satu cara untuk kita mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih melalui membaca.

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting pula dalam dunia pendidikan. Hal ini terimplementasi dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Menurut, (Hidayah & Nurul, 2016) pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana komunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik

dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat fungsi penting pembelajaran bahasa disekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, (Muhyidin & Asep, 2019, p. 31).

Hasil dari observasi dan wawancara bersama guru dan siswa kelas III SD Negeri 93 Palembang bahwa kemampuan literasinya rendah. Hal ini dapat di lihat dari ada beberapa anak yang kurang bisa membedakan tanda titik, koma, seru, dan tanya dalam membaca. Adapun kemampuan membaca belum bisa memahami arti kalimat dari bacaannya sendiri. Maka dibutuhkan sebuah media yang diharapkan dapat meningkatkan literasi membaca siswa. Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya.

Menurut, (Rasyad, 2011) media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Untuk itu diperlukan yang namanya media buku cerita bergambar guna meningkatkan literasi membaca siswa. Buku cerita bergambar adalah buku bacaan yang berisi teks narasi dan gambar ilustrasi. Buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak mengembangkan daya imajinasi dan kemampuan bercerita. Selain sebagai sarana hiburan, cerita bergambar juga dapat digunakan dalam pembelajaran. Buku cerita bergambar yang baik memiliki elemen intrinsik sastra, seperti: Alur, Struktur yang baik, Karakter yang baik, Perubahan gaya, latar dan tema yang menarik. Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang dapat membantu dalam keperluan yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja. Buku cerita bergambar meningkatkan literasi membaca siswa, membantu anak-anak mengembangkan daya imajinasi dan kemampuan bercerita. Buku cerita bergambar yang baik memiliki elemen intrinsik sastra.

Jadi kesimpulannya pendidikan adalah proses seumur hidup untuk mengembangkan potensi individu melalui pengalaman belajar formal, nonformal, dan informal. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan belajar sesuai minat dan bakat siswa, serta mendorong penguatan karakter Pancasila. Kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih rendah. Literasi bukan hanya membaca teks, tapi juga memahami dan mengevaluasinya. Bahasa Indonesia berperan penting dalam penguasaan ilmu melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar, salah satu solusi efektif adalah penggunaan buku cerita bergambar, karena media ini

mampu meningkatkan minat baca, imajinasi, dan pemahaman siswa.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 93 Palembang, yang berlokasi di JL.KH. Azhari, Tangga Takat, kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Dengan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari dan April semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggambarkan subjek atau objek penelitian yang berupa suatu lembaga masyarakat atau orang berdasarkan fakta-fakta sehingga lebih mudah untuk di analisis menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif ialah untuk mengkaji penerapan media literasi membaca siswa melalui media buku cerita bergambar kelas III SD Negeri 93 Palembang. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif sebagai gambaran tentang subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta dan data yang diperoleh peneliti.

Strategi penelitian adalah pendekatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan eksekusi penelitian dalam suatu periode waktu tertentu. Strategi penelitian juga merupakan teknik atau metode untuk mengumpulkan, mencatat, menemukan, atau mendapatkan data primer dan sekunder. Data dan teknik yang diperoleh dari strategi penelitian digunakan untuk: Menyusun karya ilmiah, menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan permasalahan, mendapatkan kebenaran data yang diperoleh. Strategi penelitian mengenai penerapan literasi membaca siswa melalui media buku cerita bergambar kelas III di SD Negeri 93 Palembang yakni studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar. Penelitian ini melibatkan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Jenis data merujuk pada kategori atau tipe informasi yang dikumpulkan, diorganisir, dan dianalisis dalam penelitian atau pemrosesan data. Data merupakan komponen yang digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian. Terdapat dua sumber data pada penelitian kualitatif yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut dijelaskan terkait kedua sumber data tersebut:

a. Data Primer

Sumber data primer sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data atau peneliti, (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 2016). Sumber yang diperoleh oleh peneliti langsung dilapangan melalui Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang akan diteliti ialah tentang bagaimana perilaku siswa dalam memanfaatkan buku cerita bergambar.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang digunakan untuk mendukung sumber data primer melalui studi kepustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dalam melaksanakan penelitian. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan saat penelitian untuk memperkuat temuan-temuan yang diperlukan.

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Sumber data menjelaskan mengenai sumber perolehan data, data apa saja dikumpulkan, cara informan atau suatu subjek, dan dengan cara bagaimana data peneliti diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara, (Suharsimi , 2013). Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri 93 Palembang tahun akademik genap 2024/2025.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran untuk melihat interaksi antara guru dan siswa serta penggunaan media buku cerita bergambar. Observasi yaitu mengamati langsung kelapangan, peneliti bisa mendapatkan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden pada wawancara sehingga memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti, (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2013).

2) Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai metode pengajaran dan pengalaman dalam menggunakan buku cerita bergambar. Wawancara ialah pertemuan dua orang untuk saling tukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonsentrasikan makna pada suatu topik. Wawancara memiliki ciri utama kontak langsung dengan saling tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi, (Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif dan R & D, 2015).

3) Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dampak media buku cerita bergambar pada guru wali kelas dan siswa. Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket kuesioner tertutup Dimana responden memberikan pilihan jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

4) Dokumentasi

Penelitian ini mengumpulkan dokumen relevan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku cerita bergambar yang digunakan, serta hasil karya siswa. Dokumentasi ialah mencari data mengenai variable yang berupa catatan, buku,absensi siswa, buku cetak,dan lain-lain. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini begitu mudah, dalam arti apabila terdapat kesalahan sumber datanya masih tetap atau belum berubah, (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2010).

Keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi istilah dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reabilitas hasil dengan mengumpulkan data dari berbagai sudut pandang maupun metode yang berbeda. Triangulasi dibagi menjadi 2, yakni sebagai berikut, (Nertin, Faturrahman, & Etin, 2024):

- a. Triangulasi Teknik: menggunakan berbagai sumber data (observasi, wawancara, angket dan dokumentasi) untuk memverifikasi informasi yang diperoleh.
- b. Triangulasi Sumber: Mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda tetapi menggunakan teknik yang sama. Dengan menggunakan wawancara tetapi meminta dari beberapa informan.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, (Sugiyono, 2016). Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang

diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi dugaan-dugaan atau kesimpulan sementara. Berdasarkan kesimpulan awal yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah dugaan itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data dalam satuan yang dapat dikelola. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis meliputi, (Rozali, 2022).

- a. Transkripsi hasil wawancara dan catatan observasi.
- b. Pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian ini menggunakan penerapan yang bersifat deskriptif yang di lakukan di sekolah. Penelitian ini langsung melakukan pengamatan ke sekolah yakni SD Negeri 93 Palembang. peneliti memperoleh data dengan cara melakukan observasi, wawancara dengan guru kelas dan juga angket siswa, kemudian melakukan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan literasi membaca dan dampak media buku cerita bergambar kelas III di SD Negeri 93 Palembang tahun akademik genap 2024/2025. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III SD Negeri 93 Palembang yaitu ibu Elsa Mariani, S.Pd., Gr mengenai penerapan literasi membaca siswa melalui media buku cerita bergambar kelas III pada tanggal 22 April 2025. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas SD Negeri 93 Palembang. Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 93 Palembang tersebut pada indikator penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran pada soal pertama dan kedua bahwa sangat penting literasi membaca siswa 5 menit sebelum pembelajaran dikarenakan dengan membaca membuat wawasan siswa akan lebih luas.

Pada indikator respon siswa terhadap pembelajaran buku cerita bergambar pada soal ketiga dan keempat bahwa saat diberikan buku cerita bergambar dalam pembelajaran membuat siswa sangat antusias dan semangat dalam pembelajaran ditambah lagi dengan gambar-gambar yang ada pada buku cerita tampak lebih menarik dan siswa bisa memaknai isi cerita dari buku yang mereka baca. Pada indikator hambatan dalam penerapan literasi membaca dengan buku cerita bergambar pada soal kelima sampai ketujuh ada kendala yang dihadapi dalam penggunaan buku cerita bergambar yaitu ketersediaan buku yang terbatas namun ada solusi dalam kendala yang dihadapi tersebut yakni dengan menambahkan buku-

buku cerita bergambar dengan lebih banyak lagi sehingga membuat siswa lebih leluasa dengan buku cerita bergambar yang mereka baca. Pada indikator evaluasi dan dampak penggunaan buku cerita bergambar terhadap literasi membaca siswa pada soal kedelapan sampai kesepuluh cara guru menilai efektivitas buku cerita bergambar dalam meningkatkan literasi membaca siswa yakni dengan memberikan umpan balik terkait dengan buku cerita yang telah mereka baca dan menambah bahan bacaan menjadi lebih banyak. Jadi kesimpulan dari beberapa indikator di atas bahwa pentingnya literasi membaca dikarenakan dengan membaca membuat wawasan siswa akan lebih luas. saat diberikan buku cerita bergambar dalam pembelajaran membuat siswa sangat antusias dan semangat dalam pembelajaran ditambah lagi dengan gambar-gambar yang ada pada buku cerita tampak lebih menarik, namun ada kendala yang dihadapi yaitu ketersediaan buku yang terbatas namun ada solusi dalam kendala yang dihadapi tersebut yakni dengan menambahkan buku-buku cerita bergambar dengan lebih banyak lagi.

Angket yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas III SD Negeri 93 Palembang mengenai penerapan literasi membaca siswa melalui media buku cerita bergambar kelas III pada tanggal 10 April 2025. Berikut hasil angket dengan siswa kelas SD Negeri 93 Palembang. Berdasarkan hasil angket dengan siswa mengenai penerapan media buku cerita bergambar kelas III mendapatkan nilai rata-rata 91,2 dengan kriteria sangat setuju sedangkan untuk diagram frekuensi angket siswa yang memilih keterangan sangat setuju 80%, keterangan setuju 16,7%, keterangan tidak setuju 3,3% dan keterangan sangat tidak setuju 0%. Dapat disimpulkan dari nilai rata-rata dan diagram frekuensi bahwa penerapan literasi membaca siswa melalui media buku cerita bergambar kelas III di SD Negeri 93 Palembang ditemukan hasil angketnya yakni kriteria Sangat Setuju

### **Pembahasan**

Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang, (Dewey & John, 2021). Literasi adalah bagian penting dari pembelajaran di sekolah khususnya. Kemampuan dalam literasi membentuk peserta didik agar membentuk memanfaatkan gambar dan bahasa dalam bentuk yang beragam untuk menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, menyajikan dan berpikir secara kritis. Buku cerita bergambar adalah buku yang berisi cerita yang dikemas dalam bentuk tulisan dan ilustrasi, (Ramadhani & Setyaningtyas, 2021). Dengan adanya buku cerita bergambar diharapkan bisa meningkatkan literasi membaca siswa. Buku cerita bergambar adalah buku

yang berisi cerita yang dikemas dalam bentuk tulisan dan ilustrasi, (Ramadhani & Setyaningtyas, 2021). Ilustrasi dalam buku cerita bergambar berfungsi untuk memperjelas teks dan membantu pembaca memahami objek dalam cerita. Buku cerita bergambar biasanya ditujukan untuk anak-anak. Buku cerita bergambar dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan kosakata anak-anak. Penerapan literasi membaca siswa melalui media buku cerita bergambar kelas III SD Negeri 93 Palembang, penerapan literasi membaca yang diharapkan bisa meningkatkan literasi membaca siswa dan memberikan dampak pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 12 Maret – 22 April 2025 dimulai dari observasi, wawancara dengan guru kelas, penyebaran angket sampai dengan dokumentasi. Pada proses observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Maret – 21 Maret, peneliti melakukan observasi dengan wali kelas III dan siswa kelas III SD Negeri 93 Palembang untuk mengetahui adanya kemampuan peserta didik sebelum diterapkan media buku cerita bergambar. Didapatkan peserta didik jarang menggunakan media buku cerita bergambar sebagai alat pembelajaran dalam kelas. Biasanya guru hanya menggunakan buku cetak monoton sebagai pembelajaran. Dan setelah diterapkan media buku cerita bergambar guru dapat memanfaatkan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini melibatkan siswa dalam meningkatkan literasi membaca dan semangat belajar siswa. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 93 Palembang pada tanggal 22 April 2025 bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran sangat penting karena dengan membaca wawasan siswa akan lebih luas. Ada kendala yang dihadapi dalam penggunaan buku cerita bergambar yaitu ketersediaan buku yang terbatas namun ada solusi dalam kendala yang dihadapi tersebut yakni dengan menambahkan buku-buku cerita bergambar dengan lebih banyak lagi sehingga membuat siswa lebih leluasa dengan buku cerita bergambar yang mereka baca. Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas peneliti melanjutkan dengan penyebaran angket siswa pada tanggal 10 April 2025, dimana dari penyebaran angket siswa mendapat respon yang didapatkan dengan hasil akhir nilai angket rata-rata 91,2 sedangkan untuk diagram frekuensi angket siswa yang memilih keterangan sangat setuju 80%, keterangan setuju 16,7%, keterangan tidak setuju 3,3% dan keterangan sangat tidak setuju 0%. Dapat disimpulkan dari nilai rata-rata dan diagram frekuensi bahwa penerapan literasi membaca siswa melalui media buku cerita bergambar kelas III di SD Negeri 93 Palembang ditemukan hasil angketnya yakni kriteria Sangat Setuju.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang di peroleh dengan judul penerapan literasi membaca siswa melalui media buku cerita bergambar kelas III SD Negeri 93 Palembang, dari hasil pengamatan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran sangat penting karena dengan membaca wawasan siswa akan lebih luas. Literasi 5 menit sebelum pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Saat diberikan buku cerita bergambar dalam pembelajaran membuat siswa sangat antusias dan semangat dalam pembelajaran ditambah lagi dengan gambar-gambar yang ada pada buku cerita tampak lebih menarik dan siswa bisa memaknai isi cerita dari buku yang mereka baca. Serta dapat di lihat dari penyebaran angket siswa mendapat respon yang sangat setuju dengan hasil akhir nilai angket rata-rata 91,2 sedangkan untuk diagram frekuensi angket siswa yang memilih keterangan sangat setuju 80%, keterangan setuju 16,7%, keterangan tidak setuju 3,3% dan keterangan sangat tidak setuju 0%. Dapat disimpulkan dari nilai rata-rata dan diagram frekuensi bahwa penerapan literasi membaca siswa melalui media buku cerita bergambar kelas III di SD Negeri 93 Palembang ditemukan hasil angketnya yakni kriteria Sangat Setuju

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewey, J. (2024). *Democracy and Education*. Columbia: Columbia University Press.
- Dewi, R., & Agung, S. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Implementasinya dalam Pembelajaran*.
- Hidayad, F., Sukardi, & Marina. (2024). Analisis problematika guru IPAS dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Hidayah, L., & Nurul, R. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar*.
- Muhyidin, & Asep. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.
- Nertin, I., Faturrahman, & Etin, S. (2024). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.
- Nurul, & Khalifah. (2019). Kemampuan berbahasa anak.
- Pratiwi, E., Rosmiati, E., Novianti, & Sari, D. K. (2024). Penerapan teknik scanning dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. *Journal of Human and Education*, 1.
- Ramadhani, A., & Setyaningtyas, W. (2021). *Buku cerita bergambar dalam pembelajaran anak*.
- Rasyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Rozali, M. (2022). *Teknik analisis data kualitatif tematik*.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Memahami penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. (2018). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.